

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akademi Keperawatan XYZ adalah perguruan tinggi vokasional keperawatan yang berdiri pada tahun 1995. Sejak berdiri selama hampir 25 tahun, Akademi Keperawatan XYZ berkomitmen untuk menghasilkan tenaga keperawatan yang profesional dan mempunyai sikap peduli terhadap sesama. Akademi Keperawatan XYZ mendidik calon perawat menjadi tenaga perawat dengan jenjang Diploma Tiga. Lulusan Akademi Keperawatan XYZ kemudian mendapatkan gelar Ahli Madya Keperawatan (A. Md. Kep) setelah lulus dari Akademi Keperawatan XYZ. Demi kemajuan Akademi Keperawatan XYZ dan menjawab tantangan zaman, Yayasan XYZ melakukan perubahan substansial dalam pengelolaan Akademi Keperawatan XYZ. Akademi Keperawatan XYZ mempunyai visi dan misi yang baru berdasarkan Statuta Akademi Keperawatan XYZ 2017, yaitu: “Menjadi Akademi Keperawatan yang unggul dalam mendidik tenaga keperawatan vokasional yang melayani dengan kasih dan berdaya saing global”. Yayasan XYZ mempekerjakan dosen baru dengan latar belakang pendidikan Sarjana Keperawatan Profesi Ners dan Magister pada bidang ilmu kesehatan lulusan dalam negeri dan luar negeri. Dosen yang dipekerjakan banyak yang belum mempunyai pengalaman mengajar dan pada usia produktif, juga

dosen senior dengan pengalaman puluhan tahun di bidang ilmu keperawatan yang sudah memasuki usia pensiun.

Berdasarkan wawancara, didapatkan dosen Akademi Keperawatan XYZ tidak memahami akan kompetensi guru dan dosen seperti yang dijabarkan di Undang Undang nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1, yang menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Berdasarkan dasar hukum ini, adalah mutlak bagi semua guru dan duntuk memiliki kompetensi tersebut dan terus belajar untuk meningkatkan kompetensinya. Berdasarkan wawancara dari tindakan pra kasus, sebagian besar dosen Akademi Keperawatan XYZ mendeskripsikan kualitas baik yang harus dimiliki seorang dosen adalah dosen yang bisa mengajar dan dimengerti oleh mahasiswa, juga menguasai ilmu yang diajarkan. Hal ini mendeskripsikan kemampuan di dalam kompetensi pedagogik dari seorang dosen. Kompetensi pedagogik menjadi kompetensi utama kualitas dosen yang baik, menurut hasil wawancara. Dosen Akademi Keperawatan XYZ sebagian besar mengidentifikasi kekuatan mereka sebagai dosen yang mempunyai kompetensi pedagogik yang tinggi juga tercermin di dalam hasil wawancara tersebut. Pada saat yang sama, berdasarkan wawancara, dosen Akademi Keperawatan XYZ mengakui kekurangan mereka sebagai dosen juga di kompetensi pedagogik yang mereka miliki, seperti kekurangan pengetahuan mengenai kurikulum dan metode belajar yang tepat di dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan wawancara tersebut, kompetensi pedagogik

merupakan kompetensi yang diutamakan dan tidak asing bagi dosen Akademi Keperawatan XYZ.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sumaryanta, Djemari Mardapi, Sugiman, dan Tutut Herawan dari *Yogyakarta State University* menemukan bahwa kompetensi dosen memang sering tidak diberikan perhatian penuh oleh institusi pendidikan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa tingkat kompetensi dosen di Indonesia terhitung masih rendah. Beberapa kompetensi seperti pemahaman dosen akan materi belajar, pemahaman dosen akan pedagogik dan bagaimana dosen menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi mahasiswa merupakan kemampuan dosen yang dinilai rendah pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan juga bahwa sebagian besar dosen tidak mengetahui cara mendidik remaja dewasa awal yang tentunya berbeda dengan mendidik remaja dan anak-anak. Dosen tidak mengenal teori-teori pendidikan dan didapati kurang mengerti mengenai aplikasinya di dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, sebagian besar dosen juga tidak mengetahui tentang pembuatan dan analisis evaluasi proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan kaidah-kaidah pendidikan seperti cara menulis soal yang baik, soal harus divalidasi terlebih dahulu dan proses pembelajaran yang dievaluasi dengan berkesinambungan. Hal lain yang sangat mengkhawatirkan adalah semua dosen yang belum mengenal apa itu tindakan reflektif dan belum pernah melakukan tindakan reflektif seperti mendapatkan *feedback* tertulis dari mahasiswa mengenai dosen pengampu mata kuliah tersebut dan pembelajaran yang dilakukannya.

Pemahaman akan teori belajar mempunyai salah satu manfaat di mana dosen akan dapat memahami bagaimana proses belajar itu terjadi, sehingga dosen dapat merencanakan tindakan yang tepat bagi proses pembelajaran yang diampunya. Hal ini dikemukakan oleh Nur Irwanto dan Yusuf Suyana di dalam buku yang mereka tulis dengan judul “Kompetensi Pedagogik: untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional.” Kompetensi ini akan menambah keefektifan dosen di dalam merencanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi mahasiswa yang diajar.

Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi pada proses dan hasil pembelajaran yang baik akan membuat hasil evaluasi dan penilaian itu bersifat sah. Dosen dan semua pihak dapat menggunakan hasil penilaian dan evaluasi tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto di dalam bukunya “Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan”. Hasil evaluasi dan penilaian dapat digunakan dalam proses seleksi, proses diagnostik, proses penempatan dan sebagai pengukur keberhasilan. Kemampuan dosen untuk melakukan penilaian dan evaluasi sangat krusial untuk menghasilkan hasil penilaian evaluasi yang sah, valid dan dapat dimanfaatkan secara benar.

Kemampuan melakukan tindakan reflektif adalah kompetensi yang wajib dimiliki oleh dosen. Dosen akan mampu untuk belajar dari pembelajaran mereka sendiri dan mengembangkan diri sendiri. Dosen juga melatih mahasiswa di dalam melakukan tindakan reflektif di dalam proses pembelajaran mereka. Hal ini dinyatakan oleh Brockbank dan McGill di dalam buku yang mereka tulis “*Facilitating Reflective Learning in Higher Education*”.

Berdasarkan hasil pra studi kasus, wawancara, penelitian sebelumnya dan pendapat para ahli, kondisi kemampuan pedagogik dosen Akademi Keperawatan XYZ sangat mengkhawatirkan dan perlu diteliti dan ditelaah.

Akademi Keperawatan XYZ memandang penelitian ini berguna untuk mengetahui secara sebenarnya kompetensi pedagogik dosen Akademi Keperawatan XYZ.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah pada kompetensi pedagogik dosen dalam melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk lulusan sejalan dengan visi Akademi Keperawatan XYZ.

Berdasarkan hasil studi pra kasus, masalah yang ingin dijawab adalah tingkat kompetensi pedagogik dosen tetap Akademi Keperawatan XYZ.

Menurut penjelasan Undang Undang nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen pada penjelasan Pasal 10 ayat 1, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang di dalam studi pra kasus banyak diidentifikasi sebagai kualifikasi dosen yang baik dan tidak asing bagi dosen Akademi Keperawatan XYZ.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penelitian ini difokuskan pada analisis tiga kemampuan pedagogik dosen Akademi Keperawatan XYZ, yaitu:

- 1) Penguasaan teori belajar dewasa awal dan pengaplikasiannya di dalam proses pembelajaran.
- 2) Kemampuan dalam penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil dan penilaian evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 3) Kemampuan untuk melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kompetensi pendidik dari dosen Akademi Keperawatan XYZ.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian adalah:

- 1) Bagaimana penguasaan teori belajar dewasa awal dan pengaplikasiannya di dalam proses pembelajaran oleh dosen Akademi Keperawatan XYZ?
- 2) Bagaimana kemampuan dosen Akademi Keperawatan XYZ di dalam mengevaluasi dan menilai proses dan hasil pembelajaran, juga memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian tersebut untuk kepentingan pembelajaran?

- 3) Bagaimana kemampuan dosen Akademi Keperawatan XYZ dalam melakukan tindakan reflektif dan memanfaatkannya untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis penguasaan teori belajar dewasa awal dan pengaplikasiannya di dalam proses pembelajaran dari dosen Akademi Keperawatan XYZ.
- 2) Menganalisis kemampuan dalam penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil dan penilaian evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dari dosen Akademi Keperawatan XYZ.
- 3) Menganalisis kemampuan untuk melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dari dosen Akademi Keperawatan XYZ.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Akademi Keperawatan XYZ memandang penelitian ini bermanfaat bagi pencapaian visi dan misinya. Berikut beberapa manfaat penelitian ini :

Manfaat Praktis

1) Bagi Dosen

Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi dosen untuk lebih lagi meningkatkan kompetensi pendidik yang memberikan pengaruh yang sangat positif dalam proses pembelajaran di Akademi Keperawatan XYZ.

2) Bagi Akademi Keperawatan XYZ

Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan bagi Akademi Keperawatan XYZ untuk membangun kualitas dosen dalam melakukan proses pembelajarannya. Hal ini membawa Akademi Keperawatan XYZ dalam pemenuhan visi dan misinya, sebagai Akademi Keperawatan yang unggul.

Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bukti empiris tentang kompetensi pedagogik dosen Akademi Keperawatan XYZ
- 2) Hasil penelitian dapat menjadi bagian dari sistem penjaminan mutu internal dari Akademi Keperawatan XYZ.

1.7. Sistematika Penulisan

Laporan penulisan ini terbagi dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Akademi Keperawatan XYZ sesuai dengan visinya “Menjadi Akademi Keperawatan yang unggul dalam mendidik tenaga keperawatan vokasional yang melayani dengan kasih dan berdaya saing global”, menyelenggarakan pendidikan tinggi untuk mendidik calon perawat menjadi perawat siap kerja dan bergelar Ahli Madya Keperawatan (A.Md. Kep) ketika menyelesaikan masa belajar.

Berdasarkan wawancara, didapatkan dosen Akademi Keperawatan XYZ tidak memahami akan kompetensi guru dan dosen seperti yang dijabarkan di Undang Undang nomor 14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen Pasal 10 ayat 1. Berdasarkan dasar hukum ini, adalah mutlak bagi semua guru dan dosen untuk memiliki kompetensi tersebut dan terus belajar untuk meningkatkan kompetensinya.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar dosen tidak mengetahui cara mendidik remaja dewasa awal yang tentunya berbeda dengan mendidik remaja dan anak-anak. Dosen tidak mengenal teori-teori pendidikan dan didapati kurang mengerti mengenai aplikasinya di dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, sebagian besar dosen juga tidak mengetahui tentang pembuatan dan analisis evaluasi proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan kaidah-kaidah pendidikan seperti cara menulis soal yang baik, soal harus divalidasi terlebih dahulu dan proses pembelajaran yang dievaluasi dengan berkesinambungan. Hal lain yang sangat mengkhawatirkan adalah semua dosen yang belum mengenal apa itu tindakan reflektif dan belum pernah melakukan tindakan reflektif seperti mendapatkan *feedback* tertulis dari mahasiswa mengenai dosen pengampu mata kuliah tersebut dan pembelajaran yang dilakukannya.

Bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini mencakup penjabaran dari teori dan landasan hukum yang digunakan di dalam penelitian ini.

1) Penjelasan Kompetensi Pedagogik

Bagian ini menjelaskan landasan hukum dan definisi dari kompetensi pedagogik dari berbagai sumber. Kompetensi pedagogik, berdasarkan penjelasan Undang Undang nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen pada Pasal 10 ayat 1, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Menurut John W. Santrock dalam bukunya "*Educational Psychology*", mengelola pembelajaran yang efektif membutuhkan dua hal dari seorang pendidik, yaitu pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar dan komitmen motivasi dan rasa peduli.

a) Pengertian Kompetensi Pedagogik

Di dalam bukunya John W. Santrock mengemukakan poin-poin yang mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar. Pendidik yang efektif adalah pendidik yang memiliki: pemahaman materi yang diajarkan, kemampuan dalam memilih strategi yang tepat dalam memberikan instruksi, kemampuan dalam memandu

dan memberikan contoh dalam kemampuan berpikir kritis, rencana pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran, kemampuan untuk mengadaptasikan metode pembelajaran yang digunakan dengan tahap perkembangan peserta didik, kemampuan untuk mengelola kelas secara efisien, keterampilan dalam memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, keterampilan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan juga orang tua dari peserta didik, kemampuan untuk menghargai setiap peserta didik sebagai individu yang berbeda, kemampuan untuk berinteraksi dengan peserta didik yang berasal dari latar belakang dan kebudayaan yang berbeda-beda, kemampuan dan pengetahuan dalam melakukan evaluasi dan penilaian, dan kemampuan dalam menggunakan teknologi di dalam proses pembelajaran.

b) Cakupan Kompetensi Pedagogik

Menurut Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007, kompetensi pedagogik pada guru mata pelajaran terdiri atas 37 buah kompetensi yang dirangkum dalam 10 kompetensi inti.

2) Penjelasan Kompetensi Penguasaan Teori Belajar Dewasa Awal

Bab ini menjelaskan teori-teori belajar yang berhubungan dengan proses pembelajaran pada tahap perkembangan di tingkat usia mahasiswa Akademi Keperawatan XYZ.

a) Pengertian Teori Belajar Dewasa Awal

Teori belajar yang dibahas di dalam penelitian ini adalah Teori Perkembangan Kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget, Teori Perkembangan Psikososial yang dikemukakan oleh Erik Erikson, Teori Sosial Kognitif yang dikemukakan oleh Albert Bandura dan Teori Pembelajaran Dewasa (Andragogi) yang dikemukakan oleh Malcolm Knowles.

b) Indikator Penguasaan Teori Belajar Dewasa Awal

Pada bagian ini dibahas tiga indikator-indikator yang terlihat dari penguasaan kompetensi dosen penguasaan teori belajar dewasa awal.

3) Penjelasan Kompetensi Kemampuan dalam Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar, Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi untuk Kepentingan Pembelajaran

Proses penilaian dan evaluasi sesungguhnya sudah dialami mahasiswa sejak awal masuk sebagai calon mahasiswa, melalui prosedur penerimaan mahasiswa baru. Mahasiswa dinilai dan dievaluasi berdasarkan hasil belajar di jenjang Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan. Setelah diterima, maka calon

mahasiswa menjadi mahasiswa dan melanjutkan proses belajar bersama dosen. Dosen melanjutkan menilai dan mengevaluasi proses belajar yang dijalani oleh mahasiswa dan menggunakan hasil evaluasi tersebut bagi kepentingan pembelajaran. Dosen juga menggunakan evaluasi hasil belajar untuk pembentukan lulusan yang sesuai dengan profil lulusan dan pencapaian visi Akademi Keperawatan XYZ.

a) Pengertian Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

Kemampuan dosen dalam melakukan penilaian dan evaluasi sangatlah penting. Proses evaluasi dan penilaian merupakan bagian yang vital dalam proses pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto di dalam bukunya “Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)” penilaian, secara urutan kejadiannya dibedakan menjadi tiga, yaitu: sebelum kegiatan pembelajaran, selama kegiatan pembelajaran dan sesudah kegiatan pembelajaran.

b) Penjelasan Pemanfaatan Hasil Penilaian dan Evaluasi untuk Kepentingan Pembelajaran

Menurut Rusman, dalam bukunya “Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru” bahwa dalam fungsinya sebagai penilaian hasil belajar, Dosen hendaknya selalu melakukan penilaian dan mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh Mahasiswa dari waktu ke waktu. Informasi dari hasil belajar dalam rentangan waktu tersebut bisa menjadi masukan bagi dosen dalam

menilai keefektifan proses pembelajaran yang telah dilakukannya. Hal ini bisa menjadi tolak ukur bagi dosen dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran yang dilakukannya di masa mendatang untuk memperoleh hasil yang optimal.

- c) Indikator untuk Mengukur Kemampuan dalam Penilaian dan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar, Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi untuk Kepentingan Pembelajaran

Pada bagian ini dibahas tiga indikator-indikator untuk mengukur kemampuan dosen dalam penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

- 4) Penjelasan Kemampuan Melakukan Tindakan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Kemampuan melakukan tindakan reflektif adalah kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap dosen, seperti yang diungkapkan oleh Brockbank dan McGill dalam buku yang mereka tulis "*Facilitating Reflective Learning in Higher Education*", terdapat tiga manfaat yang menjadikan alasan bagi dosen untuk mempunyai kemampuan ini.

- a) Pengertian Tindakan Reflektif

Berdasarkan dari definisi-definisi yang dibahas di bagian ini tindakan reflektif, dalam penelitian ini adalah tindakan seorang dosen yang melihat kembali ke arah diri sendiri tentang proses pembelajaran yang sedang dia lakukan atau sudah dilakukan, untuk

dipikirkan dan buah pemikiran tersebut digunakan untuk memberikan manfaat pada proses pembelajaran yang dilakukan. Indikator untuk Mengukur Kemampuan untuk Melakukan Tindakan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada bagian ini dibahas tiga indikator-indikator untuk mengukur kemampuan Dosen dalam melakukan tindakan reflektif.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan yaitu: penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dimana hasil penelitian merupakan penelitian di Akademi Keperawatan XYZ dan tidak dapat digeneralisasi.

Penelitian dilaksanakan di Akademi Keperawatan XYZ yang berlokasi di Serpong, Tangerang dimulai dari Agustus 2018 sampai dengan September 2019. Penelitian dimulai dengan studi pra kasus dan dilanjutkan dengan studi kasus. Subjek penelitian adalah lima orang Dosen Tetap dan satu orang Pejabat Direktur merangkap Wakil Direktur 1 Akademik. Pengumpulan data yang digunakan di dalam melakukan penelitian berupa kuesioner esai, kuesioner pilihan ganda, wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumen.

Data yang didapat lalu dikoding dan dikategorikan, digabungkan dan dideskripsikan untuk membentuk penemuan-penemuan kualitatif dari studi kasus yang sedang diteliti. Triangulasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Penelitian ini mempunyai tiga variabel dan terdapat tiga indikator di dalam setiap variabel. Setiap indikator akan diteliti dari lima subjek menggunakan tiga instrumen.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup penjabaran dari pencapaian indikator yang menunjukkan analisis kompetensi pedagogik Dosen Akademi Keperawatan XYZ di Tangerang.

Secara garis besar, berdasarkan data yang terekam, terlihat bahwa frekuensi munculnya pernyataan dan jawaban yang mengindikasikan ketidakpahaman dosen Akademi Keperawatan XYZ mengenai teori belajar. Semua dosen tidak dapat memberikan definisi yang tepat dari teori belajar. Begitu juga dengan menerangkan berbagai macam teori belajar dewasa awal. Tiga dari lima dosen tidak dapat menjabarkan aplikasi teori belajar di dalam proses pembelajaran secara umum. Dua dari lima dosen dapat mengartikulasikan di dalam wawancara.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, Dosen tidak melakukan evaluasi pada proses pembelajaran itu sendiri dan secara berkesinambungan. Dosen berfokus pada pencapaian nilai akhir mahasiswa. Kegiatan evaluasi proses dianggap sebagai latihan ujian bagi mahasiswa ketika proses pembelajaran berlangsung dan dilakukan tanpa dokumentasi penilaian dan prosedur yang mencakup seluruh aspek dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengumpulan data, para dosen dapat melakukan evaluasi dan penilaian atas hasil belajar baik yang bersifat rutin dan tidak rutin. Hasil evaluasi dan penilaian yang diadakan ketika proses pembelajaran sedang dilakukan, dimanfaatkan untuk mengidentifikasi mahasiswa

yang perlu dibantu untuk lulus di mata kuliah tersebut. Hasil evaluasi dan penilaian akhir semester digunakan untuk menentukan kelanjutan proses pembelajaran dari mahasiswa dan prosedur administrasi bagi Akademi Keperawatan XYZ.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, pada metode wawancara beberapa dosen mengetahui mengenai prinsip dari tindakan reflektif dan memanfaatkan tindakan reflektif yang bersifat non formal tersebut sebagai sumber input untuk kemajuan proses pembelajaran. Menurut hasil dari wawancara dengan Pejabat Direktur merangkap Wakil Direktur bagian Akademik, Akademi Keperawatan XYZ belum melakukan tindakan reflektif sebagai bagian dari kegiatan pembelajarannya.

BAB V: KESIMPULAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang menyajikan kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian dan keterbatasan penelitian. Juga pemberian saran dari peneliti yang bermanfaat bagi institusi, dalam hal ini Yayasan XYZ dan Akademi Keperawatan XYZ, dosen Akademi Keperawatan XYZ, mahasiswa Akademi Keperawatan XYZ dan untuk penelitian selanjutnya.